

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang menjadi perhatian dunia karena komplikasinya. Angka kejadian DM tertinggi pada negara China, sedangkan Indonesia berada di peringkat ke lima dunia dengan total penderita DM sebesar 19,47 juta jiwa (IDF, 2021). DM berhubungan dengan keadaan kadar gula darah tinggi yang terjadi akibat gangguan resistensi insulin, defisiensi insulin, atau keduanya. DM yang tidak dikontrol dalam jangka waktu lama akan mengakibatkan komplikasi. Komplikasi kronis paling utama dari DM adalah penyakit neuropati, yang berakibat pada timbulnya tukak diabetikum (Petersmann, 2018).

Risiko mengalami tukak diabetikum sangat besar pada individu yang mempunyai kadar glukosa darah abnormal, karena diawali adanya gangguan pembuluh darah atau *Peripheral Arterial Disease* (PAD) (Bachri dkk, 2022). Gangguan PAD berhubungan dengan terjadinya aterosklerosis yang disebabkan oleh timbunan plak yang menyumbat arteri. Penyumbatan arteri yang berkepanjangan akan menyebabkan aliran darah yang mengangkut nutrisi tidak sampai ke kaki. Jika hal ini dibiarkan terlalu lama menyebabkan kerusakan pada jaringan (Armstrong *et al*, 2018).

Terjadinya kerusakan pada jaringan memicu adanya kerusakan saraf pada penderita diabetes, yang mengakibatkan penyakit neuropati. Gangguan neuropati menyebabkan penderita DM tidak merasakan adanya gesekan atau luka di kaki karena hilangnya rasa atau kebas. Sehingga hal tersebut menjadi faktor utama timbulnya tukak diabetikum (Ralph, 2018; IWGDF, 2019). Pengetahuan dini terkait skala nyeri dari tukak penting dipahami bagi penderita DM sehingga mampu meminta bantuan pada tenaga kesehatan sedini mungkin terkait dengan kondisi tukak tersebut. Perawatan kaki penderita DM dimulai dari kebiasaan menjaga kaki tetap bersih, menjaga kelembutan kaki, dan pemilihan sepatu yang tepat (Jain, 2012).

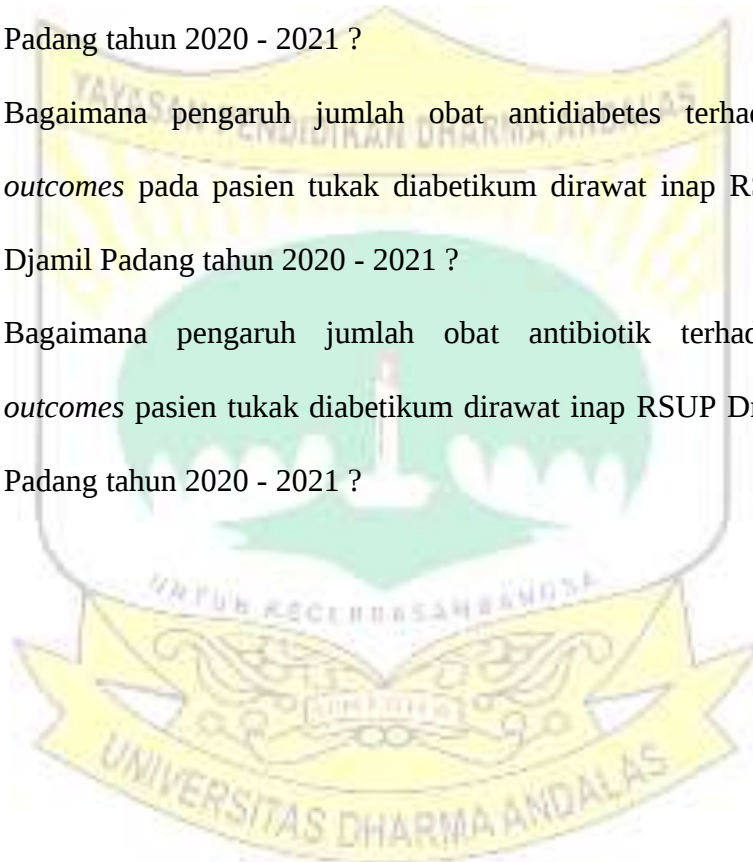
Sedangkan pada penderita DM yang sudah mengalami tukak dengan skala sedang hingga berat harus dilakukan perawatan di rumah sakit yang bertujuan agar tidak terjadi komplikasi yang memburuk. Selain mengurangi tekanan pada kaki dan melakukan perawatan tukak, penggunaan antibiotik penting untuk mengobati infeksi yang terjadi pada tukak diabetikum, *Clinical outcomes* merupakan hasil klinis pasien setelah mendapatkan perawatan dan sebagai penentu keberhasilan suatu terapi. Penilaian terhadap *clinical outcomes* ini dapat digunakan sebagai evaluasi apakah obat yang digunakan memberikan manfaat atau tidak (Anggriani dkk, 2015). Ayu Andarini (2019) telah melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Efektivitas Antibiotik Terhadap Bakteri Penyebab Ulkus Diabetikum di IRNA Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang” yang meneliti bakteri apa saja yang menginfeksi pasien ulkus diabetikum serta penggunaan antibiotik yang digunakan.

Penelitian sejenis juga telah dilakukan oleh Antonia Ari Susanti (2007) dengan judul “Evaluasi Pengobatan Pasien DM dengan Komplikasi Ulkus di Instalansi Rawat Inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Periode Juli - Desember 2005”. *Outcomes* dari penelitian ini berupa lama dirawat, pasien keluar dari rumah sakit sudah sembuh, pulang paksa, rawat jalan, semakin parah, atau meninggal. Dari hasil penelitiannya pasien dirawat paling lama sampai 20 hari. Kondisi ulkus pasien sudah sembuh dengan adanya perbaikan luka, namun masih memerlukan obat jalan. Obat jalan diberikan untuk menjaga kesehatan pasien, menjaga kadar glukosa darah agar tidak terlalu tinggi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan, merawat tukak diabetikum agar membaik, serta mencegah kondisi yang lebih parah.

Sejauh ini penelitian “Evaluasi Terapi Antidiabetes dan Antibiotik Pasien Tukak Diabetikum Terhadap *Clinical Outcomes* di Instalansi Rawat Inap RSUP DR. M. Djamil Padang” pada periode tahun 2020 – 2021 belum pernah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu mengevaluasi 2 terapi yaitu penggunaan antibiotik dan antidiabetes serta adanya *outcomes* klinis pasien dalam penelitian ini. *Clinical outcomes* atau luaran klinis dalam penelitian ini berupa kadar leukosit pasien, GDP pasien, dan lama dirawat pasien. Batas penelitian yang belum dilihat adalah *outcomes* dari perbaikan skala nyeri pasien. Hal itu disebabkan karena data rekam medis pada perbaikan skala nyeri yang tidak lengkap, sehingga jumlah datanya tidak memenuhi populasi.

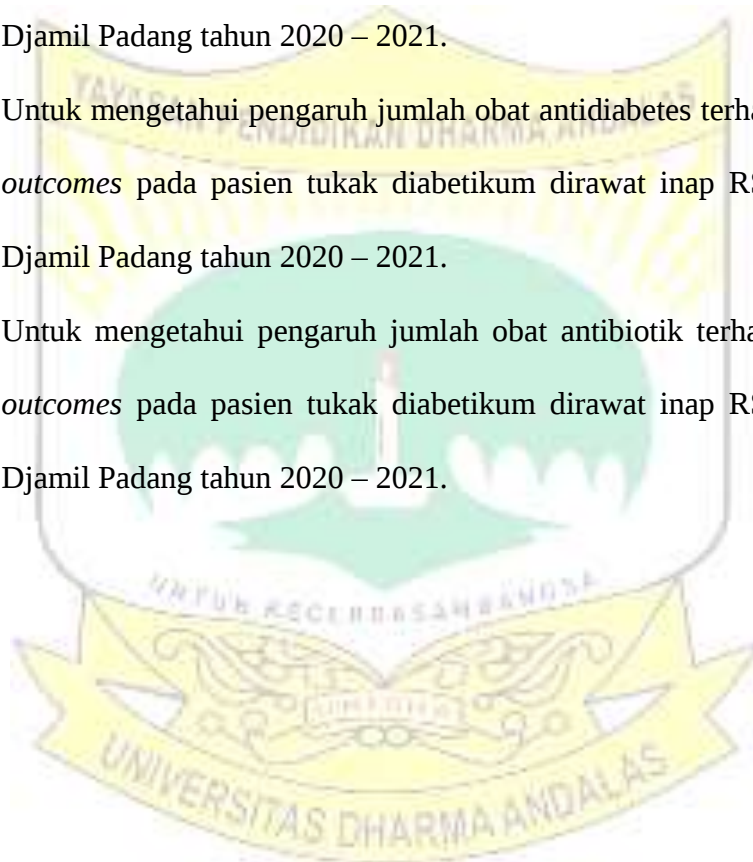
1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap *clinical outcomes* pada pasien tukak diabetikum dirawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah komorbid terhadap *clinical outcomes* pada pasien tukak diabetikum dirawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021 ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah obat antidiabetes terhadap *clinical outcomes* pada pasien tukak diabetikum dirawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021 ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah obat antibiotik terhadap *clinical outcomes* pasien tukak diabetikum dirawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 - 2021 ?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap *clinical outcomes* pada pasien tukak diabetikum dirawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah komorbid terhadap *clinical outcomes* pada pasien tukak diabetikum dirawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah obat antidiabetes terhadap *clinical outcomes* pada pasien tukak diabetikum dirawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 – 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah obat antibiotik terhadap *clinical outcomes* pada pasien tukak diabetikum dirawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 – 2021.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman lapangan tentang penyakit tukak diabetikum.

2. Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam pengembangan ilmu kefarmasian terutama farmasi klinis mengenai tukak diabetikum.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai tukak diabetikum dan terapi selanjutnya. Hal ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

4. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat memperoleh wawasan atau pengetahuan tentang penyakit tukak diabetikum.